

BAB II

TINJAUAN UMUM PERANCANGAN INTERIOR KLUB

FOTOGRAFI PERHIMPUNAN AMATIR FOTO (PAF) BANDUNG

2.1 Tinjauan Umum Fotografi

2.1.1 Pengertian Fotografi

Secara umum fotografi berasal dari Bahasa Yunani, yaitu “Fos” yang artinya cahaya dan “Grafo” yang artinya melukis atau menulis, jadi secara garis besar fotografi adalah seni melukis atau menulis yang menggunakan media cahaya. Fotografer asal Amerika Serikat Ansel Adams yang dikenal dengan foto-foto hitam putihnya mengatakan fotografi ialah sebagai media berekspresi dan komunikasi yang kuat, menawarkan berbagai perpepsi, interpretasi dan eksekusi yang tidak terbatas, dan fotografi juga lebih dari sekedar sarana ide komunikasi faktual¹.

2.1.2 Sejarah Fotografi

Sejarah Fotografi dimulai pada abad ke-19. Tahun 1839 merupakan tahun awal kelahiran fotografi. Pada saat itu, di Perancis dinyatakan secara resmi bahwa fotografi adalah sebuah terobosan

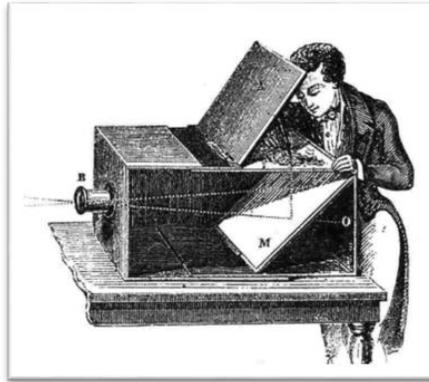
¹ KOJACKY,2016, Ansel Adams Bapak Fotografi Lansap
<http://gariswarnafoto.com/ansel-adams-bapak-fotografi-lanskap/>

teknologi. Saat itu, rekaman dua dimensi seperti yang dilihat mata sudah bisa dibuat permanen.

Sejarah fotografi bermula jauh sebelum Masehi. Pada abad ke-5 Sebelum Masehi (SM), seorang pria bernama Mo Ti mengamati suatu gejala. Jika pada dinding ruangan yang gelap terdapat lubang kecil (pinhole), maka di bagian dalam ruang itu akan terefleksikan pemandangan di luar ruang secara terbalik lewat lubang tadi. Mo Ti adalah orang pertama yang menyadari fenomena kamera obscura.

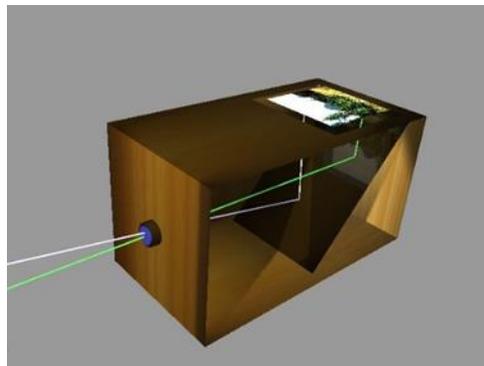
Berabad-abad kemudian, banyak yang menyadari dan mengagumi fenomena ini, sebut saja Aristoteles pada abad ke-3 SM dan seorang ilmuwan Arab Ibnu Al Haitam (Al Hazen) pada abad ke-10 SM, yang berusaha untuk menciptakan serta mengembangkan alat yang sekarang dikenal sebagai kamera. Pada tahun 1558, seorang ilmuwan Italia, Giambattista della Porta menyebut "camera obscura" pada sebuah kotak yang membantu pelukis menangkap bayangan gambar.

Nama kamera obscura diciptakan oleh Johannes Kepler pada tahun 1611. Johannes Kepler membuat desain kamera portable yang dibuat seperti sebuah tenda, dan memberi nama alat tersebut kamera obscura. Didalam tenda sangat gelap kecuali sedikit cahaya yang ditangkap oleh lensa, yang membentuk gambar keadaan di luar tenda di atas selembar kertas.



Gambar 2.1 Seniman pada abad-19 menggunakan kamera obscura untuk membuat sketsa.

Sumber : kelasfotografi.wordpress.com (25 Agustus 2013)



Gambar 2.2 Bentuk 3D kamera obscura

Sumber : kelasfotografi.wordpress.com (25 Agustus 2013)

Berbagai penelitian dilakukan mulai pada awal abad ke-17 ,seorang ilmuwan berkebangsaan Italia – Angelo Sala menggunakan cahaya matahari untuk merekam serangkaian kata pada pelat chloride perak. Tapi ia gagal mempertahankan gambar secara permanen. Sekitar tahun 1800, Thomas Wedgwood, seorang berkebangsaan

Inggris bereksperimen untuk merekam gambar positif dari citra pada kamera obscura berlensa, hasilnya sangat mengecewakan. Humphrey Davy melakukan percobaan lebih lanjut dengan chlorida perak, tapi bernasib sama juga walaupun sudah berhasil menangkap imaji melalui kamera obscura tanpa lensa.

Akhirnya, pada tahun 1824, seorang seniman lithography Perancis, Joseph-Nicephore Niepce (1765-1833), setelah delapan jam meng-exposed pemandangan dari jendela kamarnya, melalui proses yang disebutnya Heliogravure (proses kerjanya mirip lithograph) di atas pelat logam yang dilapisi aspal, berhasil melahirkan sebuah gambar yang agak kabur, berhasil pula mempertahankan gambar secara permanen. Ia melanjutkan percobaannya hingga tahun 1826, inilah yang akhirnya menjadi sejarah awal fotografi yang sebenarnya. Foto yang dihasilkan itu kini disimpan di University of Texas di Austin, AS.



Gambar 2.3 “ View from the window at Le Gras “ foto pertama yang berhasil dicetak
dibuat oleh Joseph Nicéphore Niépce.

Sumber : kelasfotografi.wordpress.com (25 Agustus 2013)

Penelitian demi penelitian terus berlanjut hingga pada tanggal 19 Agustus 1839, desainer panggung opera yang juga pelukis, Louis-Jacques Mande' Daguerre (1787-1851) dinobatkan sebagai orang pertama yang berhasil membuat foto yang sebenarnya: sebuah gambar permanen pada lembaran plat tembaga perak yang dilapisi larutan iodin yang disinari selama satu setengah jam cahaya langsung dengan pemanas merkuri (neon). Proses ini disebut daguerreotype. Untuk membuat gambar permanen, pelat dicuci larutan garam dapur dan asir suling. Januari 1839, Daguerre sebenarnya ingin mematenkan temuannya itu. Akan tetapi, Pemerintah Perancis berpikir bahwa temuan itu sebaiknya dibagikan ke seluruh dunia secara cuma-cuma.



Gambar 2.4 " Boulevard du Temple " foto pertama yang diakui secara umum
dibuat oleh Louis Daguerre

Sumber : kelasfotografi.wordpress.com (25 Agustus 2013)

Fotografi kemudian berkembang dengan sangat cepat. Melalui perusahaan Kodak Eastman, George Eastman mengembangkan fotografi dengan menciptakan serta menjual roll film dan kamera boks yang praktis, sejalan dengan perkembangan dalam dunia fotografi melalui perbaikan lensa, shutter, film dan kertas foto.

Tahun 1950, untuk memudahkan pembidikan pada kamera Single Lens Reflex maka mulailah digunakan prisma (SLR), dan Jepang pun mulai memasuki dunia fotografi dengan produksi kamera Nikon yang kemudian disusul dengan Canon. Tahun 1972 kamera Polaroid temuan Edwin Land mulai dipasarkan. Kamera Polaroid mampu menghasilkan gambar tanpa melalui proses pengembangan dan pencetakan film².



Gambar 2.5 Kamera DSLR Nikon

Sumber : kelasfotografi.wordpress.com (25 Agustus 2013)

² Kelas Fotografi, 2013, Pengertian dan Sejarah Singkat Fotografi
<https://kelasfotografi.wordpress.com/2013/08/25/pengertian-dan-sejarah-singkat-fotografi/>

2.1.3 Genre Fotografi

Dengan mengetahui macam-macam fotografi, maka tidak akan kebingungan ingin mengambil objek foto seperti apa, karena ada banyak tema yang bisa dipilih. Pemilihan tema sangat penting supaya bisa lebih fokus dalam memotret objek. Dengan demikian, foto yang dihasilkan memiliki nilai estetika dan makna yang bisa diapresiasi oleh orang lain.

a. Photography Human Interest

Human interest (HI) lebih menonjolkan sisi kehidupan dan interaksi manusia dengan lingkungan sekitarnya dalam



kesehariannya.

Gambar 2. 6 *Photography Human Interest.* (*Fotografer : Aji Styawan*)
(Sumber : *bitebrands.co*)

b. Potrait Photography

Setiap orang memiliki karakteristik dan kepribadian yang unik. Itulah yang menjadi kekuatan utama *portrait photography*.

Bukan semata menampilkan foto orang semata, *portrait photography* yang baik mampu menangkap ekspresi, mimik, kepribadian, suasana hati seseorang agar foto yang dihasilkan lebih berkesan.



Gambar 2. 7 *Portrait Photography*. (Fotografer : David Greensmith)
(Sumber : *bitebrands.co*)

c. Aerial Photography

Jenis fotografi ini mempunyai ciri khusus yang sangat unik, yaitu teknik pengambilan gambar (*angle*) yang dilakukan dari atas.



Gambar 2. 8 Aerial Photography (*Fotografer : Anders Anderson*)
(Sumber : *bitebrands.co*)

d. Stage Photography

Jenis fotografi ini sering disebut dengan *stage photography*. Gerakan orang yang tampil di atas panggung sulit untuk diprediksi. Ditambah dengan tata cahaya (*lighting*) yang sering berubah-ubah. Oleh karena itu, kecepatan dalam mengambil moment yang tepat menjadi hal penting dalam *stage photography*.



Gambar 2. 9 Stage Photography (*Fotografer: Radek Zawadski*)
(Sumber : *bitebrands.co*)

e. Landscape Photography

Untuk menghasilkan hasil *landscape photography* yang bagus, perlu mempertimbangkan moment yang tepat untuk memotret.

Misalnya ketika saat matahari terbit atau tenggelam jika cuaca sedang cerah.



Gambar 2. 10 Landscape Photography (Fotografer: Anthony Spenceer)
(Sumber : *bitebrands.co*)

f. Wildlife Photography

Memotret kehidupan di alam liar dari mulai makan, berkelahi, terbang, dsb.



Gambar 2. 11 Wildlife Photography (Fotografer: Nick Brandt)
(Sumber : *bitebrands.co*)

g. Macro Photography

Macro photography yaitu membuat subjek berukuran kecil terlihat sangat dekat dan menampilkan detail yang tinggi. Untuk melakukannya, diperlukan kamera DSLR maupun kamera handphone yang dilengkapi dengan fitur zoom agar bisa menangkap detail subjek yang difoto.



Gambar 2. 12 Macro Photography (Fotografer: Shikhei Goh)
(Sumber : bitebrands.co)

h. Fashion Photography

Keindahan desain pakaian seperti baju dengan aneka motif, celana maupun aksesoris fashion lainnya menjadi titik fokus utama dalam *fashion photography*. Memang tak bisa dipungkiri, peran model menjadi signifikan dalam *fashion photography* yang membuatnya sering dicampuradukkan dengan *portrait photography*.



Gambar 2. 13 Fashion Photography (Fotografer: *Brendan Zhang*)
(Sumber : *bitebrands.co*)

i. Street Photography

Street photography merupakan suatu pendekatan yang berusaha menampilkan realitas sesungguhnya yang terjadi di ruang publik secara spontan.



Gambar 2. 14 Street Photography (Fotografer: *Markus Hartel*)
(Sumber : *bitebrands.co*)

j. Photojournalism / Journalism Photography

Tujuan utama *journalism photography* yaitu menyajikan foto yang memiliki cerita atau nilai berita. Kemudian, foto tersebut

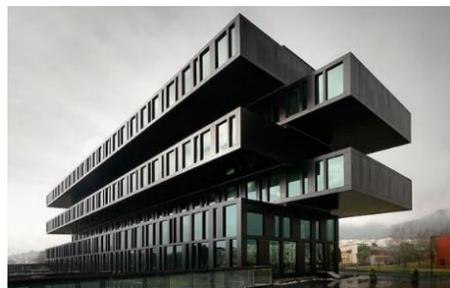
digunakan untuk keperluan penayangan berita atau publikasi di media massa.



Gambar 2. 15 Journalism Photography (Fotografer: Dario Mitidieri)
(Sumber : *bitebrands.co*)

k. Architectural Photography

Architectural photography menampilkan keindahan bentuk bangunan atau gedung sebagai subjek utamanya. Fotografer harus teliti untuk memperhatikan setiap sudut dan celah bangunan agar memperoleh komposisi yang ritmis. Selain itu angle pemotretan juga menjadi faktor penting agar foto yang dihasilkan tidak terlihat statis.



Gambar 2. 16 Architectural Photography (Fotografer: Nelson Garrido)
(Sumber : *bitebrands.co*)

I. Sport Photography

Sport photography yang berusaha mengabadikan setiap kejadian menarik di tengah lapangan atau lintasan. Untuk menangkap subjek secara lebih dekat, fotografer biasanya menggunakan kamera dengan lensa tele.



Gambar 2. 17 Sport Photography (Fotografer: Humberto Maquilon)
(Sumber : *bitebrands.co*)

m. Still Life Photography

Still life photography yaitu bagaimana membuat objek atau benda mati terlihat lebih hidup. Dengan kata lain, subjek yang difoto tidak hanya menampilkan benda mati semata. Lebih dari itu, *still life photography* mampu bercerita kepada penikmat foto lewat komposisi, properti, dan pencahayaan yang bagus.



Gambar 2. 18 Still Life Photography (*Fotografer: Dennis Pedersen*)
(Sumber : *bitebrands.co*)

n. Wedding / Event Photography

Wedding/prewedding photography yang mengabadikan pengantin saat berada di pelaminan maupun kejadian-kejadian sesudah maupun setelahnya.



Gambar 2. 19 Wedding Photography (*Fotografer: Ben&Kelly Photography*)
(Sumber : *bitebrands.co*)

o. Commercial / Advertising Photography

Commercial atau *advertising photography* sangat luas cakupannya, dan bisa meliputi *fashion*, *still life*, food maupun *architectural photography*. Yang menjadi ciri khusus *commercial photography* yaitu ia ditujukan untuk kepentingan komersial seperti pembuatan iklan misalnya.



Gambar 2. 20 Commercial Photography (Fotografer: Thomas Strogalski)
(Sumber : bitebrands.co)

p. Food Photography

Food photography lebih dari sekadar menampilkan makanan dalam piring agar orang merasa lapar atau timbul selera untuk makan. Untuk menampilkan tekstur makanan secara detail, faktor pencahayaan yang bagus menjadi hal yang mutlak diperlukan³.

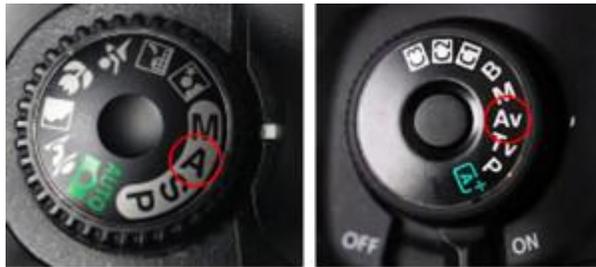
³ BiteBrands.co, 2016, Jenis-Jenis Fotografi dan Contohnya
<https://www.bitebrands.co/2016/06/jenis-jenis-macam-fotografi.html>



Gambar 2. 21 Food Photography (Fotografer: Thomas De Cian)
(Sumber : bitebrands.co)

2.1.4 Setting Kamera

1. *Aperture Priority*, untuk mengontrol *Depth Of Field (DOF)*



Aperture Priority - Nikon

Aperture Priority - Canon

Gambar 2.22 Aperture Priority

(Sumber : republikfotografer.com)

Aperture adalah bukaan (exposure) dalam lensa, atau biasa disebut dengan diafragma (f). Fungsi dari diafragma ini adalah untuk mengatur besar kecilnya cahaya masuk ke dalam sensor kamera. Dalam aturan exposure, besar kecilnya aperture akan berpengaruh kepada kedalaman gambar (depth of field). Ada banyak situasi dimana disaat ingin mengedepankan ketajaman gambar dalam sebuah foto seperti saat memotret lanscape,

dimana bagian foreground dan backgroundnya tajam semua. Berbeda halnya ketika saat memotret Portrait orang, maka menggunakan DoF kecil agar orang yang difoto terpisah dari background.

Untuk memudahkan hal tersebut, dapat menggunakan mode Aperture Priority. Pada tombol kamera biasanya tertulis Av atau A. Aperture Priority adalah mode semi-otomatis: fotografer mengontrol aperture dan kamera akan mengatur settingan lainnya.

Pilihlah Aperture kecil (dilambangkan oleh angka f besar seperti f/11 dan f/16) untuk menaikkan Dof dan pilih Aperture besar (dilambangkan oleh angka f kecil seperti f/2.8 dan f/4) untuk mengurangi DoF.

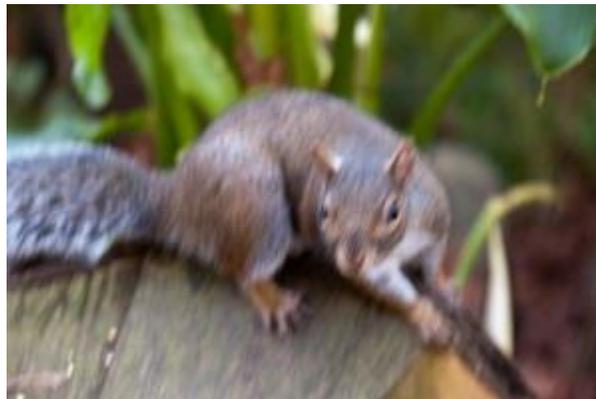
2. *Shutter Priority*, untuk subjek bergerak



Gambar 2.23 Shutter Priority
(Sumber : republikfotografer.com)

Shutter speed bertugas untuk mengontrol berapa lama sensor kamera akan terbuka dan membiarkan cahaya masuk melalui bukaan lensa. Untuk mengatur pencahayaan yang konsisten, penentuan besaran shutter speed harus seimbang dengan pilihan besaran Aperture. Pilihan Shutter Speed akan berpengaruh bagaimana subject akan tampak di dalam foto. Shutter Speed tinggi akan membuat gambar seperti berhenti (freeze). Shutter speed rendah akan membuat gambar tampak blur.

3. Setting *Shutter Speed* agar bebas gonjangan (*shake*)



Gambar 2.24 Setting Shutter Speed
(Sumber : *republikfotografer.com*)

Cara termudah adalah menyamakan dengan panjang lensa yang digunakan. Sebagai contoh, jika menggunakan lensa 200mm, minimum shutter speednya adalah 1/200sec, demikian juga misalnya menggunakan lensa 28mm minimumnya 1/30sec

(angka shutter speed paling mendekati) agar dapat menghasilkan gambar yang tajam. Jika shutter speed dibawah dari perhitungan di atas, kamera kemungkinan akan goyang dan hasil foto akan blur.

4. Setting ISO untuk pencahayaan rendah



Gambar 2.25 Setting ISO

(Sumber : *republikfotografer.com*)

ISO menentukan seberapa sensitif sensor kamera terhadap cahaya. Pada setingan rendah, seperti ISO 100 dan 200, kamera akan kurang sensitif terhadap cahaya sehingga cocok digunakan untuk kondisi cahaya terang. Pada setingan yang lebih tinggi seperti ISO 3200 dan 6400, kamera lebih sensitif terhadap cahaya dan cocok digunakan untuk pencahayaan kurang.

5. Auto ISO

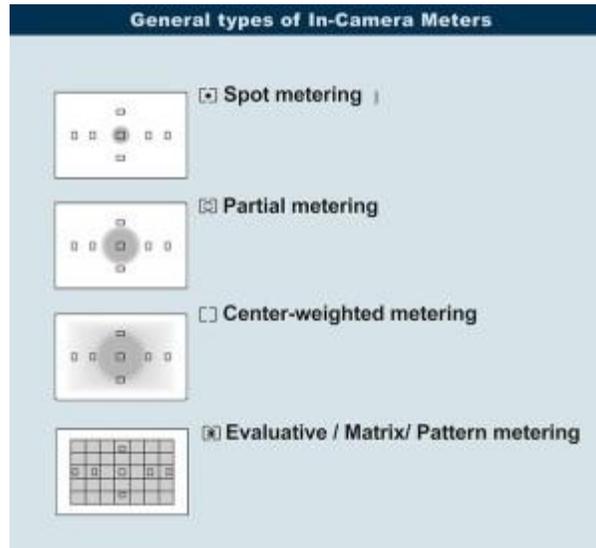


Gambar 2.26 Auto ISO

(Sumber : *republikfotografer.com*)

Selain menggunakan setting ISO manual, fotografer dapat menyerahkan ke kamera untuk memilih ISO yang sesuai. Pada menu di kamera pilihlah Auto ISO, maka kamera akan otomatis menyesuaikan sensitifitas terhadap kondisi cahaya. Kamera akan membaca shutter speed yang digunakan. Dan juga dapat menentukan batas maksimal ISO yang akan dipilih kamera saat mode otomatis tersebut agar hasil foto tidak terlalu noise karena kamera memilih ISO yang terlalu tinggi.

6. Setting Metering Mode



Gambar 2.27 Setting Metering Mode
(Sumber : *republikfotografer.com*)

Kamera digital mempunyai tiga setting metering, Pattern, centre-weighted and dan spot metering. Pada setting pabrikannya biasanya di-set pada mode pattern metering. Pada kamera Canon biasanya disebut evaluative metering, sedangkan pada Nikon disebut matrix metering, tetapi pada prinsipnya sama. Kamera akan membagi seluruh gambar menjadi beberapa bagian, kemudian menentukan tingkat terang cahaya di setiap bagian tersebut, membandingkan hasilnya dan menentukan bukaan (kombinasi bukaan, shutter speed dan ISO, akan tergantung dengan mode shooting yang dipilih).

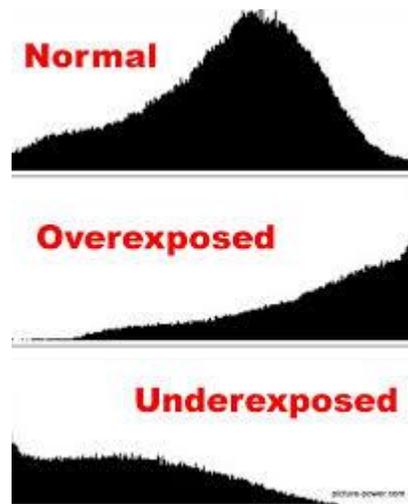
7. Menggunakan *Exposure Compensation*



Gambar 2.28 Exposure Compensation
(Sumber ; republikfotografer.com)

Jika foto terlihat terlalu terang atau terlalu gelap, dapat menggunakan exposure compensation. Dengan mengaktifkan fitur ini melalui tombol cepat kamera bertanda “+/-“. Putar pengatur maka akan terlihat indikator angka pada bagian bawah viewvinder atau pada monitor lcd. Jika memutar ke arah + maka gambar yang akan dihasilkan akan lebih terang, demikian juga sebaliknya. Jangan lupa untuk mengembalikan ke angka 0 setelah selesai memotret, agar tidak mendapat masalah exposure di foto yang lain.

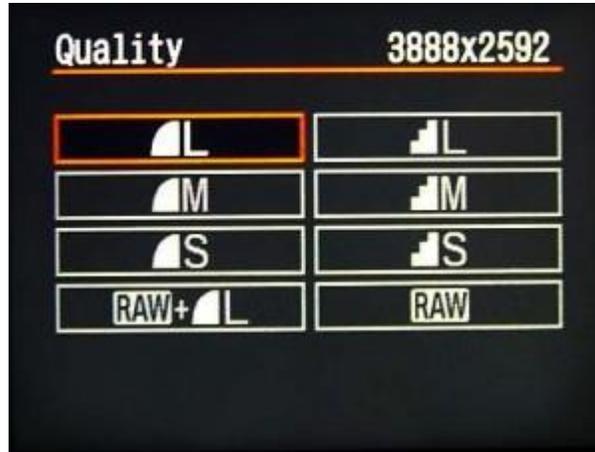
8. Melihat data histogram



Gambar 2.29 Data histogram
(Sumber : *republikfotografer.com*)

Fotografer tidak dapat menilai pencahayaan yang tepat hanya melalui LCD kamera. Terkadang LCD mempunyai cahaya terlalu terang atau gelap sehingga tidak akurat, dengan menggunakan histogram pada LCD untuk melihat komposisi sebuah foto apakah sudah tepat atau belum. Histogram menampilkan informasi pencahayaan dalam sebuah grafik, jadi dapat menilai apakah sebuah foto itu terlalu gelap (underexposed) atau terlalu terang (overexposed).

9. Kualitas gambar: RAW VS JPEG



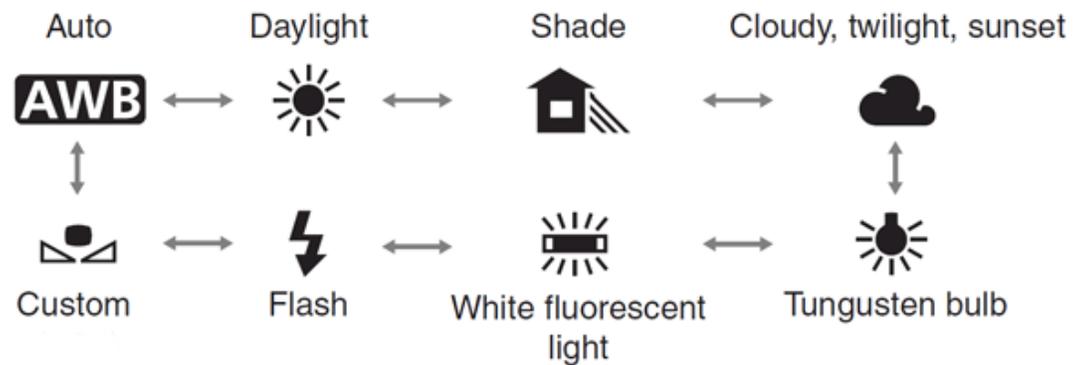
Gambar 2.30 Kualitas gambar
(Sumber : *republikfotografer.com*)

Secara default, kamera DSLR menggunakan kualitas pada mode JPEG. JPEG merupakan format universal, dapat mempermudah membagikan foto. Hanya masalahnya, pada JPEG adalah kompresi pada format tersebut. Ada beberapa informasi yang hilang. Namun demikian akan sulit untuk menentukan bagian mana yang hilang pada setting JPEG tertinggi.

File RAW sebenarnya bukan file gambar, tetapi sebuah file yang berisi informasi raw dari sebuah kamera. Gambar yang dilihat pada layar LCD adalah JPEG preview, sehingga membutuhkan program konversi sebelum dapat dibaca oleh berbagai gambar pengolah gambar. Kelebihan pada file RAW

adalah belum dikompresi, sehingga akan memberikan gambar dengan kualitas terbaik. Juga memungkinkan untuk mengolah exposure, merubah setting lain seperti white balance dan lainnya.

10. Presets White Balance



Gambar 2.31 Presets White Balance
(Sumber : republikfotografer.com)

Setting White balance akan memberikan pemilihan warna yang akurat dengan kondisi berbagai macam sumber pencahayaan. Menggunakan mode otomatis biasanya telah menghasilkan gambar yang bagus. Namun demikian, Auto White Balance dapat juga melakukan kesalahan. Biasanya akan menghasilkan foto dengan warna yang natural padahal saat memotret terdapat lampu buatan dengan warna yang tidak biasa.

Untuk memperbaiki hal tersebut, gunakan preset white balance yang cocok untuk menyesuaikan situasi saat memotret.

Gunakan mode Live View agar dapat melihat secara langsung hasil penggunaan preset yang dipilih. Alternatif lain, gunakan RAW Picture Quality agar dapat mengatur ulang white balancenya⁴.

2.1.5 Komposisi Kamera

Komposisi adalah sebuah cara untuk memandu mata *viewer* untuk melihat elemen yang sangat penting dari sebuah foto. Sebuah komposisi yang baik dapat membantu terciptanya sebuah karya seni dari sebuah foto. Sebaliknya, komposisi yang tidak baik atau buruk dapat merusak makna sebuah foto secara keseluruhan. Akibatnya, pesan yang ingin disampaikan oleh fotografer melalui media foto menjadi tidak tersampaikan kepada *viewer* dan komunikasi yang efektif pun tidak akan terjadi.

1. *The Golden Ratio*



⁴ Republik Fotografer, 2015, 10 Cara Setting Kamera Yang Harus Diketahui Fotografer
<https://republikfotografer.com/10-cara-setting-kamera-yang-harus-diketahui-fotografer-pemula/>

Gambar 2.32 *The Golden Ratio*
(Sumber : republikfotografer.com)

Teknik komposisi *The Golden Ratio* adalah teknik komposisi yang membagi layar kamera ke dalam beberapa bagian dengan perbandingan 1:1.618.

Dibandingkan dengan *Rule of Thirds*, garis-garis dalam *The Golden Ratio* terkonsentrasi di tengah *frame* dengan ukuran $\frac{3}{8}$ *frame* di bagian atas, $\frac{2}{8}$ *frame* di tengah, dan $\frac{3}{8}$ *frame* di bawah.

2. *Rule of Thirds*



Gambar 2.33 *Rule of Thirds*
(Sumber : republikfotografer.com)

Rule of Thirds adalah sebuah teknik komposisi yang paling banyak digunakan oleh fotografer. Dengan *rule of thirds*, pusat perhatian ditempatkan pada setiap titik simpang garis yang membagi gambar atau foto dari atas ke bawah dan dari kiri ke kanan.

Teknik ini sangat berguna untuk membentuk struktur komposisi sebuah gambar. Kini, mengikuti perkembangan teknologi, beberapa manufaktur menawarkan sebuah rentang garis pada layar display kamera digital untuk membantu fotografer dalam membentuk komposisi sebuah gambar atau foto.

3. *Golden Triangles*



Gambar 2.34 *Golden Triangles*
(Sumber : republikfotografer.com)

Golden triangles adalah salah satu teknik komposisi fotografi yang dilakukan dengan cara membagi gambar secara diagonal dari sudut yang satu ke sudut yang lain kemudian menarik sebuah garis dari satu sudut yang lain hingga bertemu di garis pertama dengan sudut 90 derajat. Selanjutnya, meletakkan elemen-elemen fotografi hingga jatuh di dalam tiga buah segitiga yang dihasilkan.

4. *Balance*



Gambar 2.35 *Balance*

(Sumber : *republikfotografer.com*)

Balance secara khusus digunakan ketika menggunakan teknik komposisi *Rule of Thirds* atau *The Golden Ratio* dengan tujuan agar gambar memiliki keseimbangan. Sebuah foto yang memiliki subyek lebar dan berada di posisi paling depan dari subyek yang lain dapat menciptakan sebuah gambar yang terlihat terlalu berat sebelah. Kita dapat menciptakan beberapa keseimbangan dengan menyertakan sebuah elemen yang kurang penting atau sebuah elemen yang tampil lebih kecil di belakang.

5. *Leading Lines*



Gambar 2.36 *Leading Lines*
(Sumber : *republikfotografer.com*)

Teknik *leading lines* membantu mata *viewer* tertuju pada titik pusat dan fokus perhatian pada beberapa elemen penting yang ada pada sebuah gambar atau foto. Teknik ini juga membantu menciptakan sebuah ilusi kedalaman atau ilusi jarak dalam sebuah komposisi. Umumnya yang dapat digunakan sebagai *leading lines* adalah tembok atau pola-pola atau jalan.

6. *Lighting*



Gambar 2.37 *Lighting*
(Sumber : *republikfotografer.com*)

Lighting atau pencahayaan dapat menambah atau memberikan efek dramatis ke dalam foto. Biasanya fotografer membutuhkan sumber cahaya dibelakang ketika memotret.

Terdapat tiga macam *lighting* yang dikenal dalam dunia fotografi, yaitu:

- *backlighting*
- *sidelighting*
- *floor lighting*.

Backlighting terjadi ketika sumber cahaya berada di depan lensa dan di belakang subyek hingga menciptakan gambar siluet. Sementara itu, *sidelighting* atau pencahayaan dari sebelah sisi sangat efektif dalam mengkomunikasikan kekuatan emosi. *Floor lighting* adalah sebuah teknik yang menempatkan sebuah sumber cahaya di depan dan di bawah subyek dan kamera untuk menciptakan atau menimbulkan kesan misteri

7. *Fill the Frame*



Gambar 2.38 *Fill the Frame*
(Sumber : *republikfotografer.com*)

Memenuhi *frame* dengan subyek dan meninggalkan sedikit ruang atau tidak ada ruang sama sekali di sekitar *frame* dapat menjadi efektif untuk situasi tertentu. Hal ini dapat membuat *viewer* menjadi benar-benar fokus pada subyek utama tanpa adanya hal-hal yang mengganggu. Selain itu, *viewer* dapat mengeksplorasi hal-hal kecil yang dimiliki oleh subyek yang tidak akan mungkin dipotret dari jarak jauh.

8. *Left to Right Rule*



Gambar 2.39 *Left to Right Rule*
(Sumber : *republikfotografer.com*)

Ada sebuah teori yang berpendapat bahwa disaat membaca sebuah gambar dari kiri ke kanan sama seperti cara membaca sebuah teks. Untuk alasan inilah disarankan bagi beberapa

gerakan yang dipotret dalam sebuah foto hendaknya mengalir dari kiri ke kanan.

Asumsi ini didasarkan pada bahwa sebagian besar negara-negara di dunia membaca teks dari kiri ke kanan. Namun, perlu diingat pula bahwa ada beberapa bahasa yang dibaca dari kanan ke kiri seperti misalnya Arab Saudi.

9. *Simplification*



Gambar 2.40 *Simplification*
(Sumber : republikfotografer.com)

Sebagai sebuah aturan umum, gambar yang sederhana cenderung menjadi lebih menarik dibandingkan dengan gambar yang sangat kompleks. Teknik komposisi *simplification* pada dasarnya memiliki kesamaan dengan teknik komposisi *fill the frame*. Untuk dapat menggunakan teknik komposisi ini, pertama kali ajukan sebuah pertanyaan kepada diri kita sendiri menyangkut elemen apa yang ingin ditambahkan ke dalam komposisi yang kita buat. Sehingga

elemen yang dirasa tidak diperlukan tidak akan ada lagi di dalam *frame*. Tekniknya adalah dengan melakukan *zoom* pada subyek dengan menggunakan *aperture* yang lebar untuk memperoleh *depth of field* yang diinginkan. Atau bisa juga dengan melakukan *crop* terhadap gambar di akhir poses.

10. *Leaving Space*



Gambar 2.41 *Leaving Space*
(Sumber : republikfotografer.com)

Meninggalkan ruang kosong yang luas di sekitar subyek dapat membuat foto menjadi sangat atraktif. Teknik komposisi ini dapat menciptakan sensasi sederhana dan minimalis. Sebagaimana teknik komposisi *fill the frame*, teknik komposisi ini dapat membantu *viewer* menjadi lebih fokus pada subyek utama tanpa adanya gangguan.

11. Patterns



Gambar 2.42 *Patterns*
(Sumber : republikfotografer.com)

Berbagai macam *patterns* atau pola dapat kita temui dimanapun, baik berupa buatan tangan manusia maupun hasil kreasi alam. Sebuah pola atau *pattern* dapat secara visual dilihat karena pola atau *pattern* menyajikan harmoni dan irama tertentu. Sesuatu yang harmonis dan berirama dapat membuat untuk dapat merasakan nuansa tertentu. Dengan menyatukan beberapa pola ke dalam foto, dapat menciptakan suatu komposisi yang baik.

12. Isolate the Subject (depth of fields)



Gambar 2.43 *Isolate the Subject*
(Sumber : republikfotografer.com)

Fotografer dapat membuat komposisi yang lebih sederhana secara lebih efektif dengan cara menggunakan *depth of fields* yang dangkal untuk mengisolasi sebuah subyek. Dengan menggunakan aperture yang lebar, dapat menciptakan kesan buram pada bagian latar belakang subyek. Teknik ini sangat berhasil diterapkan ketika kita melakukan pemotretan.

13. Color Combinations



Gambar 2.44 *Color Combinations*
(Sumber : *republikfotografer.com*)

Warna adalah alat atau instrumen komposisi yang dapat digunakan untuk menciptakan *mood* dalam sebuah foto. Warna-warna seperti biru dan hijau dapat membuat *viewer* merasa tenang atau damai. Sedangkan, warna merah dan kuning dapat membangkitkan perasaan gembira atau optimisme. Sebagai seorang fotografer

dapat mengkombinasikan beberapa warna sebagai sebuah cara atau teknik untuk menciptakan komposisi yang lebih atraktif.

14. *Rule of Space*



Gambar 2.45 *Rule of Space*
(Sumber : *republikfotografer.com*)

Yang dimaksud dengan teknik komposisi *The Rule of Space* adalah terkait dengan arah subyek dalam foto yang bergerak maju. Jika fotografer mengambil sebuah foto dari mobil yang bergerak, akan menampilkan ruang di depan mobil dibanding di belakang mobil dalam sebuah *frame*. Hal ini memberikan implikasi bahwa terdapat ruang bagi mobil untuk bergerak maju dalam sebuah *frame*.

15. Textures



Gambar 2.46 *Textures*
(Sumber : *republikfotografer.com*)

Textures adalah cara lain yang dapat digunakan untuk menciptakan dimensi dalam sebuah foto. Dengan melakukan *zoom in* pada permukaan yang bertekstur, dapat membuat terlihat seperti foto yang hidup dalam tiga dimensi.

16. Juxtaposition



Gambar 2.47 *Juxtaposition*
(Sumber : *republikfotografer.com*)

Juxtaposition merupakan salah satu teknik komposisi yang sangat kuat dalam fotografi. *Juxtaposition* merujuk pada inklusi dua elemen atau lebih dalam sebuah layar yang dapat berefek kontras atau saling melengkapi satu sama lain. Kedua pendekatan ini dapat bekerja dengan baik dan memainkan peranan yang penting dalam menampilkan cerita dari sebuah foto.

17. *Frame Within the Frame*



Gambar 2.48 *Frame Within the Frame*
(Sumber : republikfotografer.com)

Teknik komposisi *frame within the frame* merupakan teknik komposisi fotografi alternatif yang efektif dalam merekam kedalaman sebuah layar. Agar efektif, *frame* tidak harus berada di sekitar keseluruhan layar. Dengan menggunakan teknik komposisi *frame within the frame* maka akan menciptakan peluang besar untuk menggunakan keadaan sekitar menjadi lebih kreatif dalam komposisi yang dibuat.

18. Rule of Odds



Gambar 2.49 *Rule of Odds*
(Sumber : *republikfotografer.com*)

Teknik komposisi *rule of odds* tidak jarang dikaitkan dengan teknik komposisi *rule of thirds*. Mata manusia cenderung akan menjadi nyaman apabila melihat gambar yang berisi sejumlah elemen yang tidak biasa. Sebuah foto yang menyajikan tiga ekor burung di atas kawat sangat mungkin menjadi lebih menarik dibandingkan dengan sebuah foto yang memotret burung ketiga terbang. Alasannya adalah bahwa mata manusia akan secara alami melihat langsung ke pusat sebuah kelompok⁵.

⁵ Pakar Komunikasi, 2017, *Macam-macam Komposisi Fotografi*
<https://pakarkomunikasi.com/macam-macam-komposisi-fotografi>

2.1.6 Unsur-unsur fotografi

Dalam dunia fotografi ada beberapa unsur-unsur fotografi agar menjadi acuan untuk setiap foto agar terlihat baik, sehingga suatu karya foto bisa di apresiasi dengan cara dideskripsikan dengan unsur-unsur yang terkandung didalamnya, diantaranya :

1. Sumber Cahaya

Fotografi yang berarti melukis dengan cahaya, berarti unsur terpenting disini adalah cahaya. Dalam fotografi cahaya ini berasal dari cahaya alam (matahari) dan cahaya buatan (lampu). Sumber Cahaya inilah yang menerangi atau menyiram objek/subjek dengan cahaya

2. Objek/Subjek

Objek/Subjek, merupakan benda yang menerima cahaya dari sumber cahaya. Objek lebih cenderung ke benda mati atau suatu aktifitas, sedangkan Subjek lebih ke benda hidup Semakin banyak cahaya yang diterima oleh objek/subjek, maka semakin jelas benda tersebut terlihat, sebaliknya semakin kecil cahaya yang diterima oleh objek/subjek, maka benda tersebut akan semakin buram (tidak jelas

3. Cahaya yang dipantulkan subyek/objek

Pada waktu Subjek/objek disiram cahaya dari sumber cahaya, sebetulnya yang tertangkap oleh mata manusia atau kamera adalah cahaya yang dipantulkan oleh subjek/objek sehingga membentuk

gambaran / lukisan si subjek/objek. Subjek/objek yang gelap akan memantulkan intensitas cahaya yang gelap, sedangkan subjek/objek yang cerah akan memantulkan intensitas cahaya yang cerah/terang.

4. Kamera

Kamera merupakan alat yang digunakan untuk menangkap cahaya yang dipantulkan subjek/objek, kemudian menyimpannya ke dalam media penyimpan. Didalam kamera ini terdapat lensa yang berfungsi untuk menangkap cahaya, diafragma yang berfungsi mengatur besar kecilnya cahaya yang masuk, shutter speed yang mengatur cepat atau lambatnya cahaya yang masuk, sensor yang menangkap dan mengubah bentuk cahaya kedalam data digital, prosesor untuk mengolah data digital, kartu penyimpan yang berfungsi untuk menyimpan data-data digital⁶.

2.1.7 Jenis lensa fotografi

Didalam bidang fotografi lensa merupakan sebuah alat dari kamera yang berfungsi memfokuskan cahaya. Terdiri atas beberapa lensa yang berjauhan yang dapat diatur sehingga mampu

⁶ Debi Octa, 2011, Unsur-unsur Utama Dalam Fotografi
<https://dhebieocta.wordpress.com/2011/10/30/unsur-unsur-utama-dalam-fotografi/>

menghasilkan ukuran tangkapan gambar dan variasi fokus yang berbeda.

1. Lensa Kit / Lensa normal



Gambar 2.50

(Sumber : info-dslr-blogspot.co.id)

Lensa ini berfungsi memetakan citra yang terlihat seperti perspektif pandang normal mata manusia. Hal ini didapat karena panjang fokus lensa sebanding dengan jarak diagonal bidang fokal dengan sudut pandang diagonal sekitar 53 derajat.

2. Lensa *Fixed* / Lensa tetap



Gambar 2.51

(Sumber : info-dslr-blogspot.co.id)

Dari segi harga lensa *Fixed/Prime* lebih terjangkau karena lensa jenis ini memiliki konstruksi dan mekanisme yang lebih simple dibandingkan lensa lainnya.

Salah satu keunikan yang paling diminati dari lensa ini adalah memiliki kualitas yang baik dalam mengaburkan gambar atau dengan istilah *blur*.

3. Lensa *Fish Eye* / Lensa mata ikan



Gambar 2.52

(Sumber : info-dslr-blogspot.co.id)

Lensa *Fish Eye* adalah lensa sudut lebar dengan sudut pandang hemisferis yang sangat lebar. Sebenarnya lensa ini pertama kali di design untuk kepentingan meteorologi untuk mempelajari barisan awan dan pertama kali di namakan "*whole-sky lenses*", lensa ini kemudian menjadi semakin populer pada para pecinta fotografi karena distorsi citranya yang khas. Dinamakan lensa mata ikan / *fish eye* karena gambar yang dihasilkan oleh lensa ini berbentuk seperti pandangan mata ikan. Lensa ini merupakan lensa jenis *Wide Angle* dengan diameter 14 mm, 15 mm, dan 16 mm. Lensa *Fish Eye* ini memberikan kepada kita pandangan sebesar 180 derajat.

4. Lensa Ambiguitas / *Prime Lens*



Gambar 2.53

(Sumber : info-dslr-blogspot.co.id)

Lensa ini pada awalnya mempunyai arti lensa utama pada sebuah kombinasi sistem lensa. Ketika sebuah lensa digunakan misalnya dengan telekonverter, maka lensa tersebut sering disebut dengan *prime lens* yang berarti lensa yang utama, sedangkan teleconverter sebagai komponen tambahan saja.

5. Lensa Parfokal



Gambar 2.54

(Sumber : info-dslr-blogspot.co.id)

Lensa Parfokal adalah lensa yang mempunyai fungsi mempertahankan ketajaman bidang fokusnya walaupun terjadi perubahan pada panjang fokus lensa.

6. Lensa *Zoom*



Gambar 2.55

(Sumber : info-dslr-blogspot.co.id)

Lensa Zoom adalah lensa yang terdiri dari gabungan lensa standar, lensa *wide angle* dan lensa tele. Lensa ini cukup fleksibel dan memiliki range/jangkauan lensa yang cukup lebar. Lensa zoom terbilang sering digunakan karena pemakai tinggal memutar ukuran lensa sesuai yang dibutuhkannya. Dengan kata lain lensa Zoom merupakan lensa yang tidak dapat mempertahankan bidang fokus pada saat terjadi perubahan panjang fokus karena posisi bidang fokal juga ikut tergeser, sehingga diperlukan pemfokusan ulang setiap terjadi perubahan pada panjang fokus. Pada lensa ini panjang fokus dari lensa variabel tidak

tunggal, tetapi dapat diubah-ubah pada rentang tertentu dari nilai minimum ke nilai maksimumnya.

7. Lensa Tele



Gambar 2.56

(Sumber : info-dslr-blogspot.co.id)

Lensa Tele adalah merupakan kebalikan dari lensa Wide Angle. Lensa ini berfungsi mendekatkan subjek, namun akan mempersempit sudut pandang. Lensa dengan ukuran 70 mm ke atas bisa dikategorikan kedalam lensa jenis ini. Hasil gambar dari penggunaan lensa ini akan membuat pengaburan pada pandangan sekitarnya karena sudut pandangnya yang sempit. Lensa ini lebih sering digunakan oleh para fotografer untuk mengambil gambar jarak jauh, seperti foto landscape ataupun candid.

8. Lens *Wide Angle*



Gambar 2.57

(Sumber : info-dslr-blogspot.co.id)

Lensa *Wide Angle* berguna untuk menangkap subjek yang luas dalam ruang yang sempit. Ciri khas dari lensa ini adalah membuat subjek lebih kecil dari ukuran sebenarnya. Semakin pendek jarak fokusnya maka semakin lebar pandangannya. Lensa ini memiliki panjang fokus lebih pendek daripada lensa normal, sesuai dengan ukuran bingkai citra pada bidang film pada kamera film, maupun dimensi sensor foto pada bidang fokal pada kamera digital. Ukuran dari lensa *Wide Angle* sendiri sangat beragam mulai dari ukuran 17 mm, 24 mm, 28 mm bahkan 35 mm.

9. Lensa Makro



Gambar 2.58

(Sumber : *info-dslr-blogspot.co.id*)

Lensa Makro adalah lensa yang dirancang khusus untuk memotret dari jarak dekat. Dengan lensa ini fotografer dapat mengambil subjek yang berukuran sangat kecil misalnya semut, jadi fotografer akan dapat menghasilkan gambar semut yang begitu bagus dengan detail gambar yang begitu menawan⁷.

2.2 Komunitas Fotografi Bandung

2.2.1 Sejarah Klub PAF Bandung

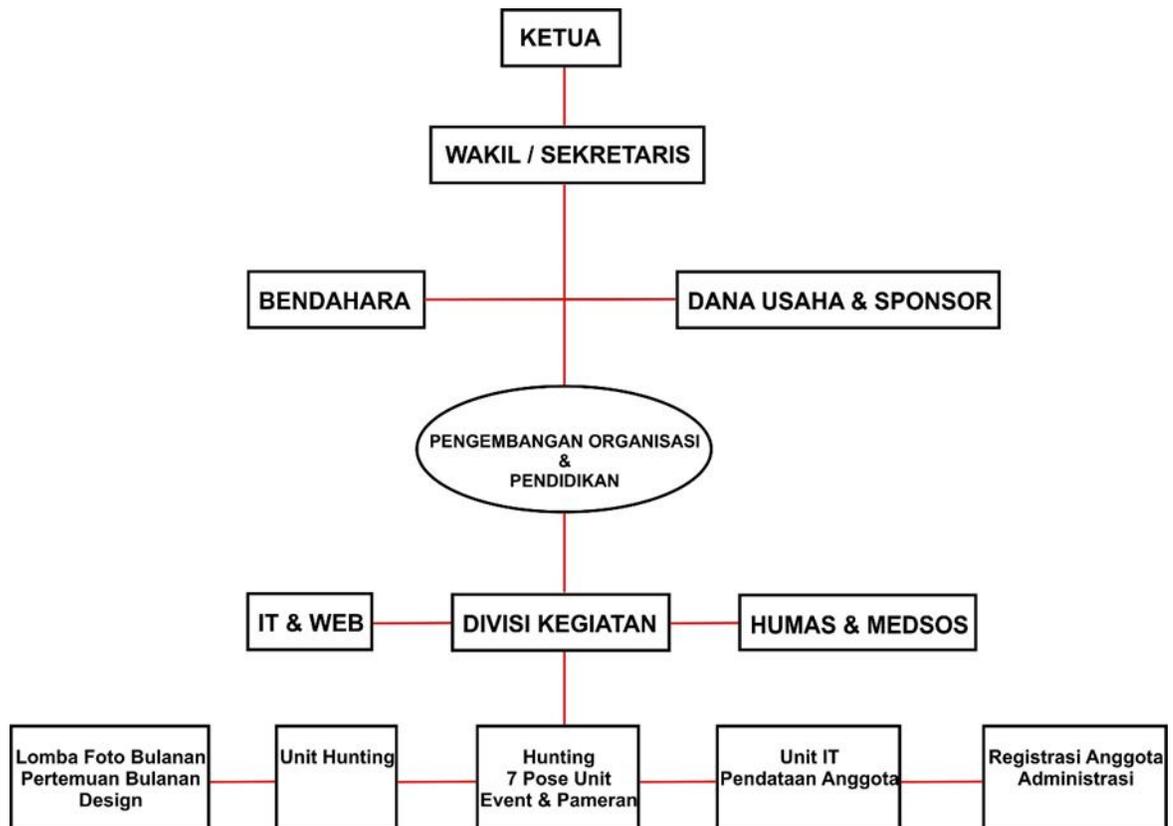
Di Kota Bandung, pada tanggal 15 Februari 1924 didirikan sebuah klub foto yang bernama *Preanger Amateur Fotograafen Vereeniging (PAF)*. Nama *Preanger* sangat mungkin diambil dari istilah Priangan atau dapat juga dari nama salah satu hotel tertua di Hindia-

⁷ Aprilia Lestari, 2015, Jenis-jenis Lensa Kamera DSLR dan Fungsinya
<http://info-dslr.blogspot.com/2015/08/jenis-jenis-lensa-kamera-dslr-dan.html>

Belanda, Hotel Preanger tempat klub foto ini pertama kali didirikan dan selanjutnya selama beberapa dasawarsa mengadakan pertemuan-pertemuan bulanan yang dilakukan sampai Rabu ketidapada setiap bulan, dimana tradisi ini menjadi “ritual” penting yang terus menerus dilakukan sampai sekarang. Saat ini PAF adalah klub fotografi amatir tertua di Indonesia yang masih eksis sampai sekarang, dengan tingkat aktifitas yang tinggi dan regenerasi yang berjalan terus menerus. PAF adalah wadah para penggemar fotografi untuk berkumpul, beraksi dan berkreasi. Hasil karya anggota PAF banyak diapresiasi bahkan menjadi koleksi Dokumen Nasional. Salah satu foto bersejarah adalah foto Tentara Nasional Indonesia yang gugur pada peristiwa APRA tahun 1950 oleh aksi brutal Kapten Westerling di Bandung, diabadikan oleh Nyoo Swie Gwan. PAF pada era ini, berusaha menjadi jembatan para komunitas foto lain di Kota Bandung dimana secara informal tercatat hampir 60 komunitas yang ada. Dengan pengalaman berorganisasi dan banyaknya fotografer yang berpengalaman, maka PAF berusaha merangkul juga menjadi mitra komunitas-komunitas tersebut dalam berkegiatan fotografi⁸.

⁸ Klub PAF, 2018, Sejarah Klub PAF

A. Struktur organisasi Klub PAF Bandung



Tabel 2.1 Struktur Organisasi Klub PAF

(Sumber : Klub PAF Bandung)

B. Jadwal rutin bulanan Klub PAF Bandung

1. Rabu ketiga setiap bulan → Pertemuan bulanan
2. Sabtu ketiga → Lomba foto bulanan
3. 7pose kegiatan memotret model
4. Studio workshop
5. Saresehan sabtu → Kegiatan sharing atau mentoring masalah – masalah teknis fotografi.

C. Aktivitas Klub PAF

1. Pameran Foto
2. Seminar
3. Belajar teknik fotografi
4. Diskusi
5. Pendaftaran calon anggota Klub PAF
6. Membaca buku-buku fotografi
7. Mencetak foto yang akan di pameran
8. Berkumpul semua anggota Klub PAF

Selain klub PAF sebagai komunitas tertua di Bandung, ada beberapa komunitas fotografi lain, diantaranya :

2.2.2 Explore Bandung

Berawal dari kecintaan terhadap setiap sudut Kota Bandung, komunitas Explore Bandung ini mengunggah foto-foto yang diambil dari tempat-tempat berada di sekitar kota Bandung, sekaligus juga menggambarkan bahwa Bandung itu indah. Tidak hanya sebatas di media sosial, Explore Bandung juga sering mengadakan *hunting* foto serta diskusi mengenai fotografi yang menghadirkan fotografer ahli di bidangnya. Tidak hanya foto, Explore Bandung juga kerap mengadakan *workshop* film atau mengedit video bersama ahli.

2.2.3 Komunitas Semut Foto Bandung

Komunitas Semut Foto Bandung menjual berbagai kebutuhan fotografi, dari mulai peralatan yang standar hingga profesional. Tidak hanya memenuhi kebutuhan fotografi, Semut Foto Bandung juga memiliki sebuah komunitas yang dinamakan Komunitas Semut Foto Bandung. Komunitas ini biasa mengadakan kegiatan memotret bersama model-model di Kota Bandung, diskusi fotografi dan *workshop*. Hasil foto kemudian dilombakan dan dipamerkan.

2.2.4 Komunitas Bulb Bandung

Komunitas ini menggunakan medium cahaya dan perlengkapan fotografi saja. Komunitas ini sering berkumpul di malam hari untuk menghasilkan karya dari cahaya yang indah. Bulb sendiri merupakan singkatan dari Barudak *Urban Lights* Bandung, sebuah komunitas yang cukup eksis di Kota Bandung. Salah satu hasil karyanya adalah dipilihnya Bulb untuk menjadi video pembuka pada Wayang Summit 2012 lalu.

2.2.5 Levitasi Hore Bandung

Komunitas Levitasi Hore ini menunjukkan foto levitasi, bukan foto melompat. Foto levitasi adalah foto yang objeknya seolah melayang tanpa menginjak tanah. Komunitas ini terinspirasi dari fotografer asal Jepang, Natsumi Hayashi, yang mempopulerkan foto levitasi.

Dibutuhkan konsentrasi yang tinggi untuk menghasilkan foto dengan model melayang juga *freeze moment* yang tepat.

2.2.6 Komunitas Pinhole Bandung

Komunitas ini menggunakan kamera lubang jarum sebagai medium fotografinya. Komunitas ini bisa menangkap objek atau peristiwa hanya melalui lubang seukuran jarum pentul. Kamera lubang jarum bisa menjadi salah satu pilihan untuk berkarya, karena hasilnya yang selalu memberi kejutan⁹.

2.3 Tinjauan Interior Galeri Klub Fotografi Perhimpunan

Amatir Foto (PAF) Bandung

2.3.1 Tinjauan Tentang Galeri

a. Pengertian Galeri

Menurut *Encyclopedia of American Architecture* (1975), Galeri diterjemahkan sebagai suatu wadah untuk menggelar karya seni rupa. Galeri juga dapat diartikan sebagai tempat menampung kegiatan komunikasi visual di dalam suatu ruangan antara kolektor atau seniman dengan masyarakat luas melalui kegiatan pameran. Sebuah ruang yang digunakan untuk

⁹ Asri Wuni Wulandari, 2017, Komunitas Fotografi di Bandung
<http://ayobandung.com/read/2017/10/03/24308/ini-7-komunitas-fotografi-kepunyaan-bandung>

menyajikan hasil karya seni, sebuah area memajang aktifitas publik, area publik yang kadangkala digunakan untuk keperluan khusus (*Dictionary of Architecture and Construction*, 2005).

b. Persyaratan Galeri

Menurut Neufert (1996), Ruang pameran pada galeri sebagai tempat untuk memamerkan atau mendisplay karya seni harus memenuhi beberapa hal yaitu: Terlindung dari kerusakan, pencurian, kelembaban, kekeringan, cahaya matahari langsung dan debu.

Persyaratan umum tersebut antara lain :

- a) Pencahayaan yang cukup
- b) Penghawaan yang baik dan kondisi ruang yang stabil
- c) Tampilan display dibuat semenarik mungkin dan dapat dilihat dengan mudah.

c. Fungsi Galeri

Galeri memiliki fungsi utama sebagai wadah / alat komunikasi antara konsumen dengan produsen. Pihak produsen yang dimaksud adalah para seniman sedangkan konsumen adalah kolektor dan masyarakat. Fungsi galeri menurut Kakanwil Perdagangan antara lain :

1. Sebagai tempat promosi barang-barang seni.
2. Sebagai tempat mengembangkan pasar bagi para seniman.
3. Sebagai tempat melestarikan dan memperkenalkan karya seni dan budaya dari seluruh Indonesia.
4. Sebagai tempat pembinaan usaha dan organisasi usaha antara seniman dan pengelola.
5. Sebagai jembatan dalam rangka eksistensi pengembangan kewirausahaan.
6. Sebagai salah satu obyek pengembangan pariwisata nasional.

d. Jenis-jenis Galeri

Jenis-jenis galeri dapat dibedakan sebagai berikut :

1. Galeri di dalam museum

Galeri ini merupakan galeri khusus untuk memamerkan bendabenda yang dianggap memiliki nilai sejarah ataupun kelangkaan.

2. Galeri Kontemporer

Galeri yang memiliki fungsi komersial dan dimiliki oleh perorangan.

3. Vanity Gallery

Galeri seni artistik yang dapat diubah menjadi suatu kegiatan didalamnya, seperti pendidikan dan pekerjaan.

4. Galeri Arsitektur

Galeri untuk memamerkan hasil karya-karya di bidang arsitektur yang memiliki perbedaan antara 4 jenis galeri menurut karakter masing-masing.

5. Galeri Komersil

Galeri untuk mencari keuntungan, bisnis secara pribadi untuk menjual hasil karya. Tidak berorientasi mencari keuntungan kolektif dari pemerintah nasional atau lokal.

e. Jenis Kegiatan Galeri

Jenis kegiatan pada galeri dapat dibedakan menjadi beberapa bagian tugas, yaitu :

1. Pengadaan

Hanya beberapa benda yang dapat dimasukkan ke dalam galeri, yaitu hanya benda-benda yang memiliki nilai budaya, artistic dan estetis. Serta benda yang dapat diidentifikasi menurut wujud, asal, tipe, gaya, dan hal-hal lainnya yang mendukung identifikasi.

2. Pemeliharaan

Terbagi menjadi 2 aspek, yaitu :

a) Aspek Teknis

Dijaga serta dirawat supaya tetap awet dan tercegah dari kemungkinan kerusakan.

b) Aspek Administrasi

Benda-benda koleksi harus mempunyai keterangan tertulis yang membuatnya bersifat monumental.

3. Konservasi

Konservasi adalah pelestarian atau perlindungan. Secara harfiah, konservasi berasal dari bahasa Inggris “Conservation” yang artinya pelestarian atau perlindungan.

4. Restorasi

Restorasi merupakan pengembalian atau pemulihan kepada keadaan semula atau bisa disebut juga dengan pemugaran. Restorasi yang dilakukan berupa perbaikan ringan, yaitu mengganti bagian-bagian yang sudah usang/termakan usia.

5. Penelitian

Bentuk dari penelitian terdiri dari 2 macam, yaitu :

a) Penelitian Intern adalah penelitian yang dilakukan oleh kurator untuk

kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan.

b) Penelitian Ekstern adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti atau pihak luar, seperti pengunjung, mahasiswa, pelajar dan lain-lain untuk kepentingan karya ilmiah, skripsi dan lain-lain.

6. Pendidikan

Kegiatan ini lebih ditekankan pada bagian edukasi tentang pengenalan- pengenalan materi koleksi yang dipamerkan.

7. Rekreasi

Rekreasi yang bersifat mengandung arti untuk dinikmati dan dihayati oleh pengunjung dan tidak diperlukan konsentrasi yang menimbulkan keletihan dan kebosanan.

8. Bisnis

Bisnis juga dapat dilakukan di dalam galeri, karena galeri merupakan wadah atau tempat untuk memperjualbelikan bendabenda langka atau benda-benda yang dipamerkan di dalam galeri tersebut.

f. Aktivitas Galeri

1. Aspek Pengunjung

- Pengunjung akan melakukan pendaftaran yang dilakukan di receptionist dan mendapatkan pengarahan.
- Pengunjung datang dengan maksud untuk melakukan rekreasi / refreshing.
- Pengunjung datang hanya untuk mendapatkan informasi dari karya yang dipamerkan.

2. Aspek Kurator

Kurator adalah pengurus atau pengawas institusi warisan budaya atau seni, misalnya museum, pameran seni, galeri foto, dan perpustakaan. Kurator bertugas untuk memilih dan mengurus objek museum atau karya seni yang dipamerkan.

- Menjaga dan memelihara semua koleksi.
- Mengumpulkan benda-benda yang akan dipamerkan.
- Mempublikasikan dan memasarkan benda-benda yang dipamerkan di dalam galeri.
- Membantu mempertimbangkan tata pameran tetap, System pendokumentasian dan kebijakan pengelolaan koleksi.

g. Fasilitas Galeri

Sebuah galeri memiliki fasilitas, antara lain :

1. Exhibition Room / Tempat untuk memamerkan karya
2. Workshop / Tempat untuk membuat/memperbaiki sebuah karya.
3. Stock Room / Tempat untuk menampung / meletakkan karya
4. Restoration Room / Tempat untuk memelihara karya
5. Auction Room / Tempat untuk mempromosikan karya dan

sebagai tempat jual beli sebuah karya.

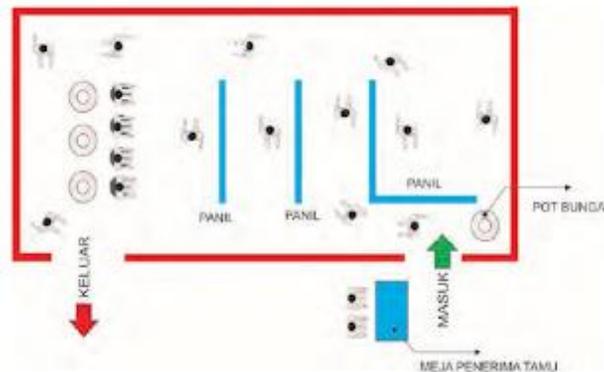
6. Sebagai wadah tempat berkumpulnya pecinta /
Penggemar karya seni tersebut.

2.3.2 Tinjauan Ruang Pamer

a. Penataan ruang pameran

Beberapa hal yang perlu diperhatikan di antaranya untuk penataan ruang pameran :

1. Karya yang memiliki komposisi warna yang kuat tidak didekatkan dengan karya dengan komposisi warna yang lemah
2. karya dengan komposisi warna yang kurang tidak diletakkan pada ruang yang sedikit sinar karena akan semakin memperlemah warna yang ada,
3. Pemberian cahaya lampu jangan sampai menyilaukan mata atau mengganggu pandangan orang yang melihat
4. Pemasangan karya harus sejajar dengan pandangan mata, tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah,
5. Pemasangan karya yang lebih tinggi dari tubuh penikmatnya harus dibuat condong ke bawah sehingga mudah dinikmati,



c. Alur keluar masuk dua pintu

Gambar 2.60 Arus keluar masuk dua pintu

Sumber : <https://www.maolioka.com/2017/08/tips-tips-penataan-ruang-pameran.html>

2.3.3 Tinjauan Area Foto Studio

a. Pengertian foto studio

Studio foto adalah ruang yang ditata khusus untuk aktivitas fotografi. Pengaturan meliputi tata lampu, latar, dan pendukung lainnya. Segala komponen ini diperlukan agar fotografer dapat sebesar mungkin mengendalikan situasi pemotretan. Persoalan utama dalam foto studio terletak pada pengendalian situasi.

Pengendalian situasi dapat berupa; pengendalian terhadap tata letak obyek dan subyek foto, suasana atau nuansa yang akan diciptakan dalam foto, dan pengendalian terhadap pencahayaan yang akan digunakan dalam foto. Pengendalian situasi tersebut dirangkum oleh fotografer dalam sebuah konsep yang akan menjadi dasar dalam proses pengambilan gambar.

Konsep sangat diperlukan dalam kegiatan foto studio agar foto yang dihasilkan maksimal.

(sumber : <http://e-journal.uajy.ac.id/7725/3/ARS213474.pdf>, diakses 5 April 2018)

b. Peralatan dalam studio foto

Kegiatan dalam studio foto perlu didukung dengan peralatan fotografi yang sesuai. Peralatan tersebut dibutuhkan karena sumber pencahayaan utama dalam fotografi yaitu cahaya matahari sulit didapatkan. Pencahayaan dalam studio foto menggunakan lampu, akan tetapi ada juga studio foto yang memungkinkan cahaya matahari untuk masuk ke ruang studio foto. Berikut ini adalah peralatan yang sering digunakan dalam kegiatan foto studio. Berikut peralatan yang digunakan didalam studio foto :

2. Alat bantu tambahan kebutuhan fotografi

- | | |
|-----------------------|---------------------|
| a. Tudung lensa | j. Snoot |
| b. Monopod | k. Payung reflector |
| c. Background | l. Reflector |
| d. Stand background | m. Soft box |
| e. Flash atau Blitz | n. Light stand |
| f. Slave unit | o. Flash meter |
| g. Holder atau Braket | p. Infrared sender |
| h. Strobo atau strobe | q. Trigger |
| i. AC Slave | |

c. Pencahayaan dalam studio foto

Cahaya matahari adalah cahaya yang sangat baik untuk memotret. Dengan bantuan cahaya alami ini, dapat diperoleh foto-foto yang natural atau lebih artistik. Kuncinya adalah menempatkan WB (*White Balance*) secara tepat dan mengetahui waktu baik untuk memotret. Pencahayaan dalam fotografi terdiri dari tiga aspek pencahayaan yaitu; *main light*, *fill light*, dan *rim light* (Kelby 2013).

Main light adalah cahaya utama yang digunakan untuk menerangi obyek foto. *Main light* pada studio dapat diwujudkan dengan bantuan lampu strobo dengan

kekuatan yang tinggi dan arahnya tertuju langsung pada obyek foto dengan jarak yang telah diperhitungkan dengan diafragma kamera. Penggunaan *main light* saja akan mengakibatkan foto yang dihasilkan menjadi biasa. Cahaya matahari merupakan *main light* dalam foto di luar ruangan. Karena cahaya matahari bersifat merata.

Fill light adalah cahaya pengisi yang digunakan untuk menambah kesan artistik dalam foto. Pada umumnya kuat cahaya pada *fill light* lebih kecil dibandingkan dengan *main light* karena sifatnya yang hanya pengisi. Penggunaan *fill light* pada studio dapat diwujudkan dengan bantuan lampu strobo atau media *reflector*. Arah dan posisi *fill light* disesuaikan dengan keinginan fotografer.

Rim light adalah cahaya pembentuk karakter obyek. *rim light* biasanya digunakan untuk memperlihatkan lekuk tubuh model dengan menampakkan bayangan dan cahaya yang jatuh pada tubuh model. Penggunaan *rim light* dapat diwujudkan dengan bantuan lampu strobo atau *reflector*

2.3.4 Tinjauan Kafe

a. Pengertian kafe

Pengertian kafe (cafe) menurut Longman. Restoran kecil yang melayani atau menjual makanan ringan dan minuman, kafe

biasanya digunakan orang untuk rileks (Dictionary of English Language and Culture).

Sebuah kafe mempunyai beberapa persyaratan ruang yang dilihat dari segi keamanan, keselamatan, kenikmatan, dan kesehatan. Dengan adanya perkembangan jaman, kafe ini semakin luas, artinya kafe tidak saja menjadi tempat menikmati makanan dan minuman tetapi juga menjadi tempat bersosialisasi dan mencari teman baru. Dalam perancangan interior, desain mebel juga harus dipikirkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dimensi mebel pun bisa mempengaruhi pengunjung untuk berlama-lama duduk ataupun datang, duduk, makan lalu pergi.

b. Sistem penyajian kafe

Cara penyajian makanan dalam kafe terdapat beberapa cara, yaitu :

- Self Service. Dimana pengunjung melakukan pelayanan bagi dirinya sendiri. Pengunjung datang kemudian mengambil makanan dan minuman yang mereka inginkan kemudian menuju ke kasir dan membayar makanan mereka lalu duduk di tempat yang telah disediakan. Cara ini terkesan familiar dan bersahabat.

- Waiter of Waitress Service to Table. Pengunjung datang lalu duduk pada kursi yang telah disediakan, kemudian pramusaji akan melayani mereka, mengantar menu dan makanan hingga membayar ke kasir, sehingga orang tidak perlu beranjak dari kursinya. Cara ini terkesan formal.
- Counter Service. Dimana terdapat area khusus yang terdapat display makanan yang ada, biasanya digunakan untuk pelayanan yang cepat dan service tidak formal.
- Automatic Vending Menggunakan mesin otomatis. Pengunjung memasukkan koin lalu dari mesin keluar makanan yang dipilihnya.

2.4 Studi Banding

2.4.1 Art1:New Museum / Monddecor

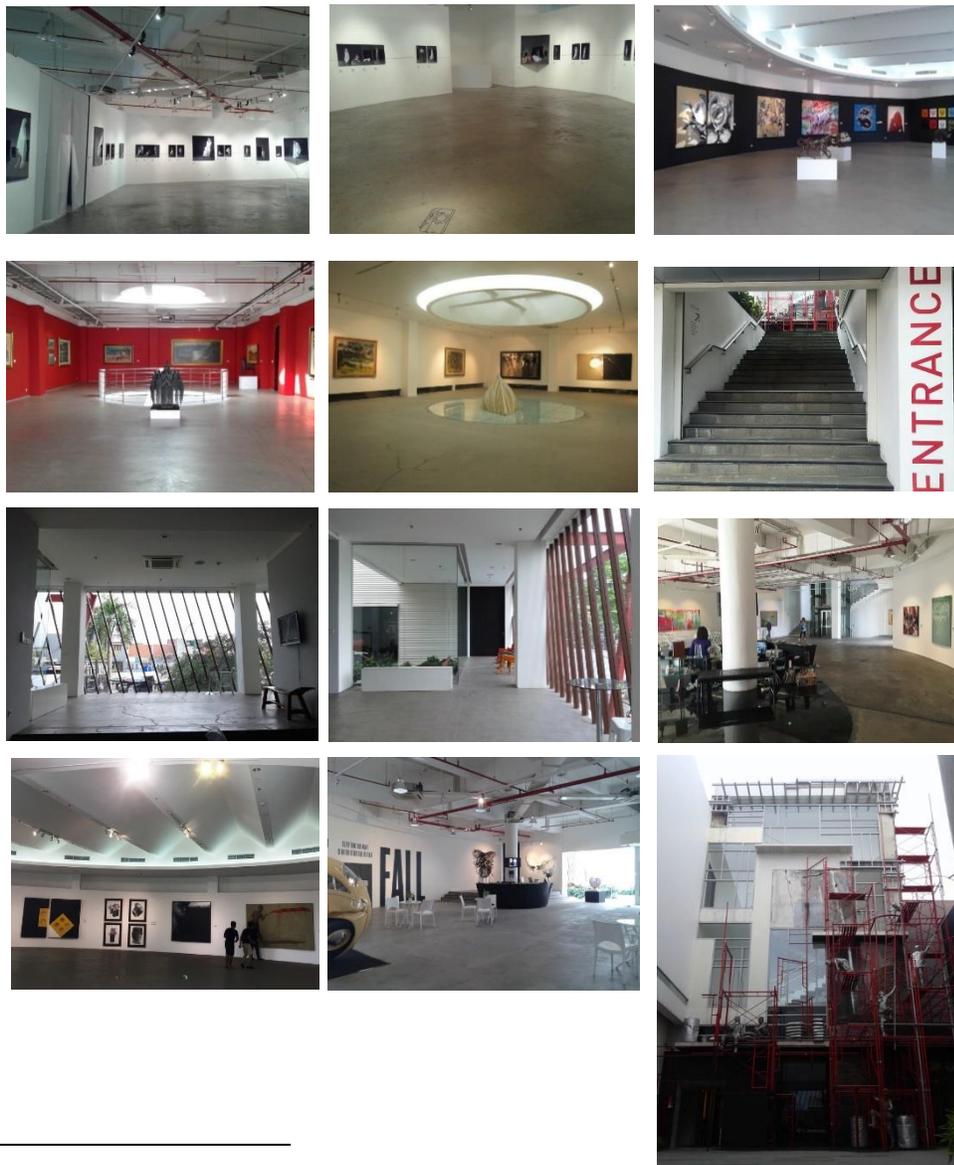
Seni: 1 sebelumnya dikenal sebagai Mon Decor Gallery (est. 1983) adalah pelopor dalam bisnis galeri seni di Jakarta. Selama 30 tahun dalam bisnis seni, Mon Decor Gallery telah berkembang menjadi beberapa cabang galeri di seluruh Jakarta. Banyak koleksi terkenal Mon Décor Gallery termasuk Indonesian Old Masters, Indo Euro, Master modern, dan koleksi kontemporer Indonesia.

Selama bertahun-tahun, Galeri Dekorasi Mon telah mengumpulkan banyak karya seni. Mon Decor Gallery bertindak sebagai anggota eksekutif Asosiasi Galeri bersama dengan 17 galeri seni dibantu dalam konsep Jakarta Art District di Grand Indonesia dan diakui sebagai Galeri Terbaik Of The Year Award 2010. Galeri Dekorasi Mon memiliki banyak prestasi seperti Galeri Seni Favorit di Amica Indonesia Award dan Purwakalaghra Museum Award untuk Fasilitas Terbaik.

Pada tahun 2011, Mon Decor Gallery menemukan kembali konsep galeri seni awalnya dan memperluasnya menjadi museum pribadi, ruang seni, dan institut seni untuk mendukung infrastruktur seni di Indonesia dan untuk memamerkan koleksi-koleksi yang panjangnya dari Mon Décor Gallery. Pergeseran ini disertai dengan relokasi ke ruang pameran yang lebih besar dan lebih lengkap di Kemayoran yang disebut Seni: 1. Bangunan seluas 4.000 meter persegi menawarkan produk dan layanan yang didedikasikan untuk seni, perkembangan seni dan kegiatan untuk pelajar seni Indonesia, penonton seni, dan pasar seni.

Seni: 1 Museum Baru menampilkan koleksi karya seni asli oleh para empu Indonesia, tuan modern dan seniman kontemporer dan menawarkan layanan untuk restorasi seni, konservasi dan penilaian. Ruang Seni: 1 mengatur pameran seni oleh seniman kontemporer

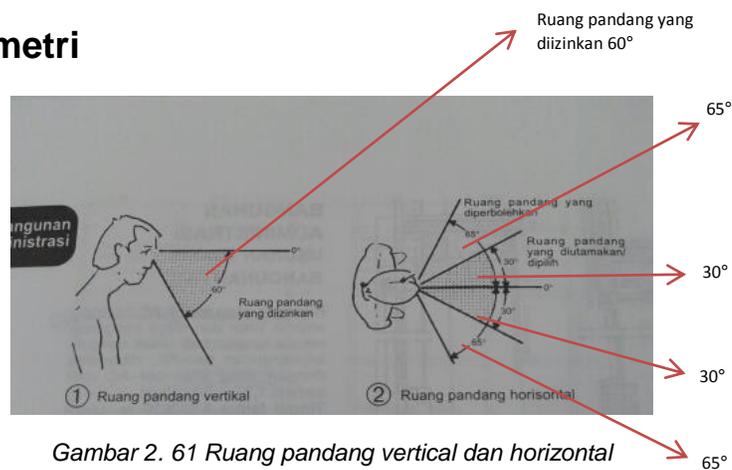
yang muncul yang karyanya sangat terpuji di pasar dan ideal untuk koleksi. Seni: 1 Institut berkomitmen untuk menyelenggarakan program pendidikan semi-formal yang mencakup seminar seni, diskusi, lokakarya, dan apresiasi seni. Hari ini, Mon Décor Gallery menyajikan merchandise eksklusif untuk umum, framing dan konsultasi seni¹¹.



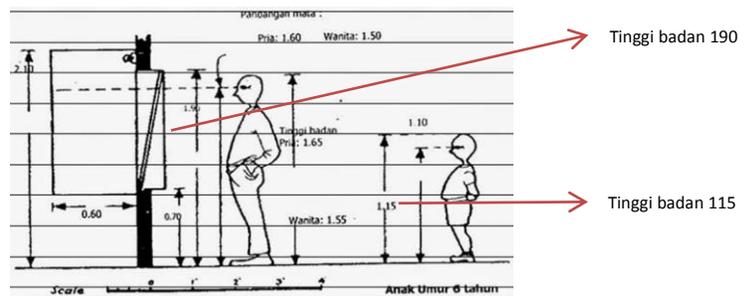
¹¹ Mondecor, 2018, Tentang Art1: New Museum
<http://www.mondecor.com>

- **Kesimpulan** : Ide yang diambil dari Art1: New Museum ini adalah dimana Art1:New Museum dapat menggabungkan beberapa bagian seperti ruang pameran seni, kelas untuk belajar dan toko seni menjadi museum yang memiliki satu kesatuan yang bisa diminati oleh banyak orang.

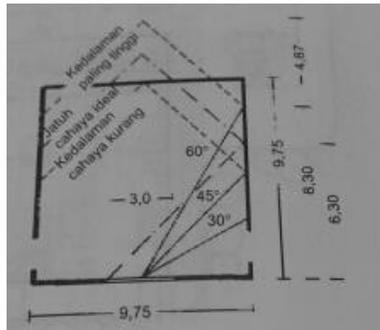
2.5 Antropometri



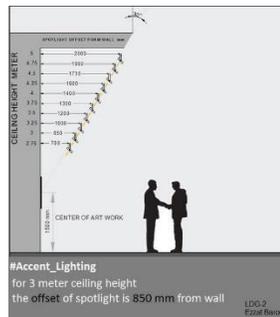
Gambar 2. 61 Ruang pandang vertical dan horizontal
(Sumber : Ernst Neufert Jilid 2)



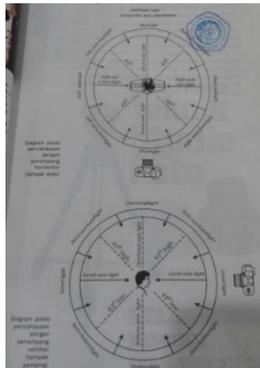
Gambar 2. 62 Jarak pandang mata terhadap foto
(Sumber : digilib.mercubuana.ac.id)



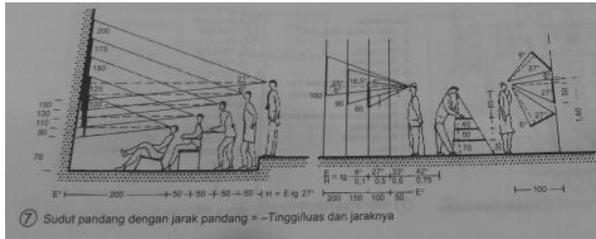
Gambar 2. 63 Ruang pameran dengan sebagian cahaya
(Sumber : *Ernst Neufert Jilid 2*)



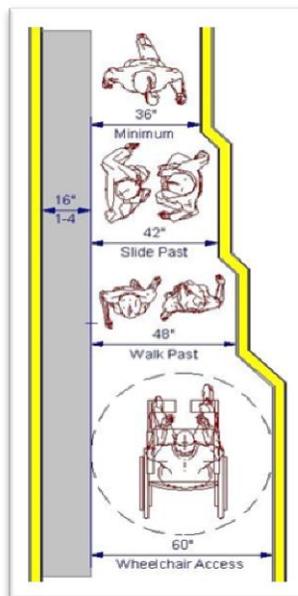
Gambar 2. 64 Jarak lampu sorot
(Sumber : *google.com*)



Gambar 2. 65 Ilustrasi sederhana posisi pencahayaan
(Dengan penampang horizontal dan vertical)
(Sumber : *Griand Giwanda, (Bandung, Oktober 2002)*)



Gambar 2. 66 Sudut pandang dengan jarak pandang
 (Sumber : Ernst Neufert, Jilid 2)



Gambar 2. 67 Jarak sirkulasi ruang
 (Sumber : google.com)